

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Serial Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah

Dinda Permata Sari*, Aep Saepudin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dindutt8@gmail.com, Aep.saepudin@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the values of religious character education contained in the animated series Hafiz and Hafizah. The method used in this study is qualitative descriptive research with Saussure's semiotic analysis. The analysis technique used in this study is the semiotic analysis technique of the De Saussure model. From the results of the study, it was found that the general description of the Hafiz and Hafizah series is that they contain Islamic educational values, especially religious character education values, which are suitable for the media to instill Islamic values with entertaining and educational shows. The values of religious character education in the animated cartoon series Hafiz and Hafizah cover five aspects, namely aspects of faith, aspects of Islam, aspects of ihsan, aspects of knowledge, and aspects of charity. The aspect of faith consists of faith in God and faith in God's holy book. The Islamic aspect consists of the ghira mahdah worship of helping fellow beings and the prayer service (the second pillar of faith). Aspects of kindness include helping each other, thinking of receiving love, making both parents happy, having self-confidence, apologizing, being honest, empathetic, and trustworthy. Aspects of science include recommendations for good deeds, recommendations for filial piety towards parents, and the prohibition of worshiping when unclean. The charity aspect consists of the practice of reciting a prayer after hearing thunder.

Keywords: *Religious Character Education, Animated Cartoon Series Hafiz and Hafizah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter religius yang terdapat dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Analisa semiotika Saussure. Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis semiotika model De Saussure. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa gambaran umum dari serial Hafiz dan Hafizah karena memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai pendidikan karakter religius yang cocok untuk media dalam menanamkan nilai-nilai Islami dengan tayangan yang menghibur serta mengedukasi. Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi kartun Hafiz dan Hafizah meliputi lima aspek, yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Aspek iman terdiri dari iman kepada Allah dan iman kepada kitab suci Allah. Aspek islam terdiri dari, ibadah ghaira mahdah menolong sesama makhluk hidup dan Ibadah salat (rukun iman kedua). Aspek ihsan diantaranya adalah tolong-menolong, mengucapkan terima kasih, membuat Bahagia kedua orang tua, percaya diri, meminta maaf, jujur, empati, dan amanah. Aspek ilmu meliputi, anjuran beramal saleh, anjuran berbakti terhadap orang tua, dan larangan beribadah saat bernajis. Aspek amal terdiri dari amalan membaca doa setelah mendengar petir.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Religius, Serial Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah.*

A. Pendahuluan

Karakter merupakan hal yang penting yang harus terdapat dalam setiap individu manusia, baik dalam kehidupan individu sebagai masyarakat maupun bernegara. Karakter yang baik menjadi salah satu tolak ukur majunya suatu masyarakat. Jika karakter individunya baik maka sejahtera lahir dan batinnya, apabila karakternya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. (1)

Berdasarkan realitanya nilai-nilai karakter mulia yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia sejak berabad-abad lalu yang sekarang mulai terkikis, harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan[2]. Betapa tidak, dimana masyarakat sekarang cenderung meniru gaya hidup bangsa lain, mulai dari bersikap, berperilaku dan lain sebagainya. Akibat yang ditimbulkan sangat serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal. (2) Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, tentunya penanaman pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter religius perlu diberikan sejak dini, karena di usia dini merupakan masa yang emas dimana masa tersebut penting dalam mengembangkan kecerdasan moral atau akhlak anak[4]k. Khususnya bagi orangtua atau pendidik yang hanya memperhatikan pendidikan umum pada anak nya. Dan juga kurang mengawasi apa saja buku anak yang telah ia baca, film apa yang telah ia tonton, sehingga berpengaruh pada tumbuh kembang karakter religius anak dan minimnya ilmu pendidikan agama islam yang ia dapat. (3)

Salah satu pengaruh dalam penanaman karakter religius yang baik pada anak adalah mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah memicu timbulnya revolusi yang besar pada kemajuan dunia. Salah satunya ditandai dengan begitu banyaknya penemuan yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk teknologi, yang semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam hal proses pembelajaran[6], media berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali (4). Dalam hal ini, pemanfaatan film kartun animasi sebagai media belajar merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film animasi mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga karakter baik dan religius tertanam sejak dini. (5). Film yang dapat menjadi media pendidikan adalah yang film yang mengandung nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara komperhensif. Hal ini dapat diartikan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik bola berpikir, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik (6). Salah satunya adalah film animasi kartun. Animasi kartun sangat digemari bagi anak-anak, tapi jika diperhatikan secara seksama sedikit sekali yang mengandung pendidikan didalamnya, khususnya konten yang mengandung ajaran tentang nilai-nilai pendidikan agama islam, terutama nilai ajaran pendidikan karakter religius[9].

. Serial Animasi Hafiz dan Hafizah menjadi salah satu animasi kartun yang berisi tentang edukasi akhlak dan moral yang digemari oleh anak-anak. Animasi Karya anak bangsa ini merupakan serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh PT Hidayah Insan Mulia (Al Qolam Pictures bekerjasama dengan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Serial animasi ini berasal dari Hafiz Talking Doll, mainan edukasi yang diproduksi oleh Al Qolam. Hafiz dan Hafizah diproduksi sejak tahun 2019, dan tayang di kanal YouTube setiap sabtu yang diunggah selama dua minggu sekali pada pukul 12.00 WIB. Serial ini berkisah tentang saudara kembar berusia 9 tahun yang merupakan penghafal Al-Quran yang dibesarkan oleh ayahnya yang juga seorang ustad. Meski tak memiliki ibu, sang ayah berhasil menumbuhkan rasa cinta dalam menghafal Al-Quran untuk kedua anaknya. Serial ini juga melibatkan karakter-karakter yang menjadi sahabat Hafiz dan Hafizah seperti Ina, Nico, Kubil, serta Humaira. (7)

Serial Animasi Hafiz dan Hafizah menjadi jawaban dari keresahan pendidik dan orang tua dalam memberikan tayangan edukasi bagi anak-anak. Nilai pendidikan karakter religius[11] yang berorientasi pada pendidikan agama islam yang diringkas dengan padat dan penyampaian

yang ringan untuk dimengerti anak-anak tentu membuat mereka tertarik untuk menontonnya[12].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius pada Serial Kartun animasi Hafiz dan Hafizah?” selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui setting carita serial kartun animasi Hafiz dan Hafizah.
2. Untuk menganalisis Nilai-nilai karakter religius yang terdapat di dalam serial Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika de Saussure. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian (8). Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis semiotika model De Saussure[14].

Objek kajian pada penelitian ini adalah serial Kartun animasi Hafiz dan Hafizah yang bertujuan untuk menganalisis setting cerita dan nilai-nilai karakter religius dalam Kartun tersebut. Peneliti memfokuskan penelitian pada lima episode, yaitu episode 02 Kebersihan Sebagian dari iman, episode 03 kejutan di hari Ayah, episode 09 Bazar untuk kebaikan, episode 19 Amanah sebuah dompet, dan episode 25 apa yang disukai oleh Allah. Indikator nilai-nilai karakter religius yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan oleh Thontowi dalam Kementerian Lingkungan Hidup [9] yang membagi lima aspek dalam nilai religius sehingga penulis akan memfokuskan analisis nilai pendidikan karakter religius pada Aspek Iman (Keyakinan), Islam (praktek keagamaan), ihsan (pengamalan), ilmu (pengetahuan), dan amal (pengamalan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Serial Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah

Serial animasi Hafiz dan Hafizah merupakan kartun animasi berseri yang menceritakan dua orang anak kembar penghafal Al-Qur'an. Setiap ada permasalahan yang muncul selalu diselesaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits di bawah bimbingan ustadz (ayah Hafiz dan Hafizah). Hafiz dan Hafizah dalam beberapa episode ditemani oleh Ina (hewan peliharaan Hafiz dan Hafizah), Qubil, Niko dan Humaira. Serial animasi ini mendapatkan respon yang positif dari orang tua. Para orang tua sangat terbantu dalam menjelaskan Islam kepada anak-anaknya terutama Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu melalui tayangan Serial kartun animasi Hafiz dan Hafizah diharapkan dapat memotivasi anak untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Serial animasi ini dipilih oleh penulis karena memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai pendidikan karakter religius yang cocok untuk media dalam menanamkan nilai-nilai Islami dengan tayangan yang menghibur serta mengedukasi. Tidak hanya menghibur, penonton yang didominasi oleh anak-anak dapat menjadikan tontonan mereka sebagai *role mode* dalam penanaman nilai akhlak dan akidah sejak dini. Sangat mudah untuk mengakses seri animasi ini karena serial animasi Hafiz dan Hafizah memanfaatkan *youtube* sebagai media pembelajaran dakwah dalam konten-konten yang diupload pada channel youtubenya. Tentunya teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah, penanaman karakter yang baik pada anak tentunya dapat lebih mudah dilaksanakan.

Nilai Pendidikan Karakter Religius

Terdapat lima aspek yang diteliti berdasarkan oleh Thontowi dalam Kementerian Lingkungan Hidup yang digunakan dalam penelitian ini, hasil analisisnya sebagai berikut:

Aspek Iman

Iman adalah sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Aspek iman merupakan landasan yang utama, berisi tentang ajaran maupun ketentuan-ketentuan tentang akidah. Pada serial kartun animasi Hafiz dan Hafizah terdapat nilai pendidikan Iman pada dua episode diantaranya, episode 02 kebersihan sebagian dari iman dan episode 09 bazar untuk kebaikan.

Adapun nilai-nilai pendidikan akidah dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah sebagai adalah Beriman Kepada Allah dan beriman kepada kitab Allah[16].

Kutipan dialog Menit ke 1:43 detik pada episode 02 kebersihan sebagian dari iman: Hafiz dan Niko: “Astaghfirullahal’adziim” (mereka berdua mengucapkan kalimat istighfar secara bersamaan ketika mendengar suara petir). Dialog tersebut menunjukkan Hafiz dan Niko kaget mendengar suara petir lantas langsung mengucapkan kalimat istighfar. Istighfar berasal dari kata ghafara yang berarti menutupi sesuatu serta mengampuni dosa. Mengucapkan kalimat istighfar adalah salah satu bentuk keimanan kepada Allah Swt karena mengucapkan kalimat Tayyibah[17].

Mengucapkan kalimat Tayyibah juga terdapat pada episode 09 Bazaar untuk kebaikan Adegan menit ke 1.24 detik, Pak Ustad: “Masya Allah, ide kalian mulia sekali. Apalagi barang itu adalah barang yang kalian sayangi, nanti ustad bantu ya.” Pada kutipan dialog tersebut, pak ustad mengucapkan salah satu kalimat tayyibah yaitu kalimat *Masya Allah*. Kalimat ini diucapkan saat kita melihat hal-hal yang menakjubkan yang ada dalam hidup kita. Hal ini dianjurkan karena kebaikan dan keindahan semua datangnya dari Allah Swt.[18]

Aspek Islam

Aspek islam disebut juga dengan aspek syariah dalam arti sempit. Aspek kedua ini berisi ajaran atau ketentuan yang mengatur perbuatan (amaliyah) manusia berlandaskan aspek pertama. Dalam serial Hafiz dan Hafizah terdapat nilai pendidikan karakter religius pada aspek Islam dalam episode 02 kebersihan sebagian dari iman dan episode 25 apa yang disukai oleh Allah. Adapun nilai-nilai Pendidikan ibadahnya yaitu ibadah solat dan menolong sesama hidup[19].

Pada episode 25 Apa yang disukai Allah mengandung aspek ibadah kepada Allah berupa sholat karena terdapat pesan untuk segera melaksanakan ibadah sholat ketika sudah terdengar adzan berkumandang. Kutipan Adegan menit ke 2:39-2.51 detik. “saat azan berkumandang, Hafiz langsung bergegas menunaikan ibadah solat tepat waktu”. Pada episode ini. Hafiz langsung bergegas solat setelah mendengarkan azan. Solat merupakan rukun Iman yang kedua. Mengerjakan solat merupakan sebuah kewajiban seorang muslim karena bentuk salah satu ibadah kita terhadap Allah Swt. Solat merupakan tiang agama. Pada episode 02 kebersihan sebagian dari iman, menunjukkan nilai pendidikan ibadah ghaira mahdah. Ada adegan dimana Kubil menolong Ina yang merupakan hewan peliharaan Hafiz dan Hafizah. Kutipan dialog pada adegan menit ke

3.20 detik. Sikap kubil merupakan Ibadah ghaira mahdah atau ibadah kepada sesama makhluk, Berbuat baik terhadap makhluk termasuk berbuat baik terhadap makhluk hidup seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan[20].

Aspek Ihsan

Aspek ini berisi ajaran dan ketentuan tentang etika atau akhlak yang bisa juga disebut dengan ahkam khuluqiyah. Aspek ini berisi seperangkat norma dan nilai-nilai etika atau moral (akhlak). Adapun beberapa episode serial kartun animasi Hafiz dan Hafizah mengandung nilai pendidikan ihsan adalah tolong menolong, mengucapkan terima kasih, membuat Bahagia kedua orang tua, percaya diri, meminta maaf, jujur, empati, dan Amanah.

Pada episode 02 kebersihan sebagian dari Iman, terdapat nilai akhlak terhadap manusia yaitu tolong-menolong. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dialog pada adegan menit ke 3.30 detik Hafizah: “Wah terima kasih Kubil, kamu udah menyelamatkan Ina!” Hafiz: “Iyah! Untung ada Kubil. Ya sudah kita bantuin kubil yuk. Untung-untung kita dapat pahala. kan Allah menjanjikan balasan yang baik, bagi hambanya yang berbuat baik”. Berdasarkan kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa Hafiz dan teman-teman membantu Kubil untuk membersihkan Masjid. Hal ini menunjukkan terdapat nilai Ihsan yaitu akhlak terhadap manusia. Pada episode 02 kebersihan sebagian dari Iman, terdapat nilai akhlak terhadap manusia yaitu mengucapkan terima kasih. Hal ini ditandai dengan adegan dialog pada menit Adegan menit ke 3.19 detik, Hafizah: “Wah terima kasih Kubil, kamu udah menyelamatkan Ina.” Ucapan terima kasih adalah salah satu bentuk perkataan yang merupakan bagian dari norma kesopanan. Mengucapkan terima kasih adalah salah satu bentuk kita untuk mengapresiasi sesuatu hal yang baik atau hal yang telah orang lain berikan kepada kita[21].

Pada episode 03 kejutan di hari Ayah, terdapat nilai Ihsan berbuat baik terhadap orang tua yang ditunjukkan dalam kutipan dialog adegan pada menit Adegan menit 3.36 detik. Hafiz dan Teman-teman: “Surprais!” Pak ustad: “Masyaallah bagusnya” Hafizah: “Selamat Hari Ayah dari kita semua ayah, sebagai bentuk terima kasih kami kepada Ayah. Dalam ajaran Islam, orang tua memiliki kedudukan yang sangat agung. Salah satu perintah dalam Al-Qur’an yang harus dilaksanakan seorang anak yaitu berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, serta taat dan patuh dengan apa yang mereka perintahkan. Pada episode 03 Kejutan di hari ayah, terdapat nilai pendidikan Ihsan yaitu percaya diri. Hal ini ditunjukkan pada kutipan dialog adegan pada menit Adegan menit ke 7.07-7.27 detik. Percaya diri adalah hal yang dapat mendorong seseorang dalam menunjukkan bakat atau potensi yang dimiliki[22].

Pada episode 09 Bazar untuk kebaikan, terdapat nilai pendidikan ihsan yaitu meminta maaf dan memaafkan. Hal tersebut ditunjukkan pada adegan adegan menit ke

4.59 detik, kutipan dialognya, Kubil: “Maaf ya Niko drone kamu rusak” Niko: “Iya Kubil ngga papa.” Pada kutipan dialog di atas menjelaskan bahwa dalam hubungan antarmanusia pasti tidak ada yang sempurna, pasti mereka pernah melakukan kesalahan Maaf dan memaafkan dalam Al-Qur’an merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui dan dilakukan oleh kita sebagai umat muslim. orang yang meminta maaf dan memaafkan merupakan ciri seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Pada episode 19 Amanah sebuah dompet, terdapat nilai pendidikan karakter religius pada aspek Ihsan yaitu, jujur. Hal ini ditandai pada adegan dialog menit ke 0.54 detik. Berdasarkan dialog tersebut, mengajarkan kepada anak untuk jujur dan tidak mengambil sesuatu hal yang bukan haknya. Serta berperilaku jujur yang ditunjukkan oleh sikap Hafiz dan Hafizah yang mengingatkan teman-temannya untuk tidak mengakui benda atau barang yang bukan miliknya. Pada episode 19 amanah sebuah dompet, terdapat nilai pendidikan karakter religius pada aspek Ihsan yaitu empati. Hal ini ditunjukkan pada kutipan adegan dialog menit Adegan menit ke 1.06 detik. Hafizah: “ihhh.. itu bukan uang kita” Humairah: “Iya, pasti pemiliknya sedang kehilangan”. Pada

Kutipan dialog diatas menunjukkan contoh nilai akhlak yaitu Al-akhlaq al-ijtimaiyah (akhlak yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan), yaitu memiliki rasa empati kepada orang lain. Khumairah menunjukkan empatinya kepada pemilik dompet yang telah kehilangan dompetnya. Pada episode 19 amanah sebuah dompet, terdapat nilai pendidikan karakter religius pada aspek Ihsan yaitu Amanah. Hal ini ditandai dengan kutipan adegan dialog pada menit ke 5.13-5.42 detik Pada kutipan diaolog diatas menjelaskan mengenai sifat amanah. Sifat amanah termasuk contoh akhlak yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Dalam dialog diatas menunjukkan bahwa pak Ustadz sedang menguji anaknya untuk bersifat amanah yaitu dengan cara sengaja menaruh dompet di jalan sehingga pak Ustadz tau apakah anaknya mampu menjaga amanah atau tidak.

Aspek Ilmu

Aspek Ilmu adalah aspek yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. Pemahaman tentang ajaran-ajaran agama secara benar dengan multitafsir sebagai pengakuan atas keuniversalan isi kandungan Islam. Pada serial animasi ini Hafiz dan Hafizah terdapat aspek ilmu pada Episode 03 kejutan di hari ayah, episode 09 bazar untuk kebaikan, dan episode 02 kebersihan sebagian dari iman.

Pada episode 03 kejutan di hari ayah terdapat aspek ilmu yaitu Ketika pa ustad menjelaskan mengenai kewajiban berbakti terhadap orang tua, yang ditunjukkan pada kutipan adegan dialog menit ke 6.47-7.02 detik Pak Ustadz: “Kubil, cara merayakan Hari Ayah itu cukup berbakti saja kepada kedua orang tua kita, tidak peduli itu apakah Hari Ayah, atau hari biasa. Paham?” Hafiz: “Iya yah.” Anjuran berbakti kepada orang tua yang dijelaskan oleh pak ustad terdapat dalam Q.s Al-isra ayat 23 yang diartikan dengan menyayangi dan berbakti kepada orang tua, kita juga menyayangi dan mengimani Allah Swt[23].

Pada episode 09 bazar untuk kebaikan terdapat aspek ilmu yaitu amalan saleh. Pada episode tersebut, pak ustad sedang menjelaskan apa saja amalan-amalan saleh yang bernilai

pahala. Hal ini ditandai dengan kutipan adegan dialog menit ke 0.24- 1.07 detik. Dalam adegan tersebut, dijelaskan bahwa beramal saleh banyak caranya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dengan melaksanakan rukun iman dan rukun islam. Semua perbuatan baik akan mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah Swt.

Aspek amal

Aspek amal adalah aspek yang berkaitan dengan *religious effect* yakni mengukur sejauh mana tingkah laku dalam bermasyarakat sebagai bentuk aplikasi dari ajaran- ajaran Tuhan serta konsisten berbuat apa yang sudah ada di dalam al Quran dan as sunnah sebagai pedoman. Aspek ini menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun dalam serial Kartun Animasi Hafiz dan Hafizah terdapat aspek amal yaitu pada episode 02 kebersihan sebagian dari iman. Pada episode 02 kebersihan sebagian dari iman terdapat aspek amal yaitu berdoa setelah mendengar petir. Hal ini ditunjukkan pada kutipan adegan menit ke 2:07 detik, Pak Ustad: “Anak-anak ingat ketika ada petir kita harus?” [24] Hafiz: “Berdoa yah” (jawab hafiz kepada sang ayah). Pak ustadz bersama anak-anak yang lainnya memulai berdo’a ketika sedang ada petir. Dalam kutipan tersebut, menjelaskan Hafiz dan teman-temannya berdoa setelah mendengar suara petir. Doa ini mengesankan adanya kesadaran bahwa guruh (petir) dan malaikat pun bertasbih dan memuji Allah. Keduanya sunnah diamalkan sebagai bentuk dzikir kepadanya [25].

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Setting acara/ gambaran umum dari serial Hafiz dan Hafizah Serial dipilih oleh penulis karena memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai pendidikan karakter religius yang cocok untuk media dalam menanamkan nilai-nilai Islami dengan tayangan yang menghibur serta mengedukasi. Tidak hanya menghibur, penonton yang didominasi oleh anak-anak dapat menjadikan tontonan mereka sebagai *role mode* dalam penanaman nilai akhlak dan akidah sejak dini.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi kartun Hafiz dan Hafizah meliputi lima aspek, yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Aspek iman terdapat pada episode kebersihan sebagian dari iman dan episode bazar untuk kebaikan. Aspek iman terdiri dari Iman kepada Allah dan iman kepada kitab suci Allah. Aspek Islam terdapat pada episode dalam episode 02 kebersihan sebagian dari iman, yaitu ibadah ghaira mahdah menolong sesama makhluk hidup, dan pada episode apa yang disukai Allah, terdapat nilai Ibadah salat. Aspek Ihsan terdapat pada semua episode yang diteliti oleh penulis diantaranya aspek tersebut adalah, tolong-menolong, mengucapkan terima kasih, membuat Bahagia kedua orang tua, percaya diri, meminta maaf, jujur. Empati, dan Amanah. Aspek Ilmu terdapat pada episode kejutan di hari ayah, bazar untuk kebaikan dan kebersihan sebagian dari iman. Nilai-nilai nya meliputi, anjuran beramal saleh, anjuran berbakti terhadap orang tua, dan larangan beribadah saat bernajis. Aspek amal terdapat pada episode Kebersihan sebagian dari Iman. Terdapat amalan membaca doa setelah mendengar petir.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr.H.Aep Saepudin, Drs., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan arahan untuk penyusunan skripsi ini, Dr.H.Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Alhamuddin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan ilmu, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan. Kepada kedua Orang tua tercinta yang

selalu memberikan dukungan moril dan materil selama peneliti berkuliah dari awal hingga akhir, kepada teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai dan memberikan dukungan kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] S. Marpuah, O. S. Priatna, and R. Triwulandari, “Peran Tayangan Film Islami Dalam Pengembangan Karakter Religius,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al ...*, vol. 5, no. 01, pp. 123–132, 2021.
- [2] A. Alhamuddin, “TRANSDICIPLINARY : MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN Alhamuddin,” vol. 2, pp. 55–64, 2017.
- [3] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 1st ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- [4] B. Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, “The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students,” vol. 21, no. 1, pp. 31–40, 2016.
- [5] ucha manlintang Putri, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Animasi Nussa &Rara,” *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [6] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [7] R. Arief S. Sadiman, R.Raharjo, Anang H, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- [8] P. Ristia, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Nusa dan Rara Karya Aditya Triantoro,” pp. 1–23, 2021.
- [9] A. Alhamuddin, “Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia,” vol. 3, no. 2, pp. 2406–775, 2017.
- [10] S. Prameswari, “Berawal dari Boneka, Al-Qolam Rilis Serial 3D Animasi Hafiz Hafizah,”
- [11] Hafiz Fansclub.com, Apr. 02, 2020.
- [12] A. Alhamuddin, “Abd Shamad al-Palimbani’s Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin,” *Qudus International Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, pp. 89–102, 2018, doi: 10.21043/qijis.v6i1.3717.
- [13] A. Alhamuddin, “Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar,” vol. 2, no. 2, pp. 180–201, 2016.
- [14] L. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [15] A. Alhamuddin and R. S. Y. Zebua, “Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, p. 834, Dec. 2021, doi: 10.33394/jk.v7i4.3881.
- [16] A. Thontowi, “Hakekat Religiusitas,” <https://sumsel.kemenag.go.id>, 2012.
- [17] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, and N. Nurjannah, “School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center,” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 164–179, Jun. 2021, doi: 10.25217/ji.v6i1.1057.
- [18] A. Alhamuddin, E. Surbiantoro, and R. Dwi Erlangga, “Character Education in Islamic Perspective,” 2022.
- [19] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, A. Rosadi, and U. Amri, “Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design,” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, vol. 29, no. 1, pp. 230–254, Jun. 2021, doi: 10.19105/karsa.v29i1.3742.

- [21] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, and Ahmad Fanani, "Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 86–96, Apr. 2022, doi: 10.35316/jpii.v6i2.404.
- [22] A. Alhamuddin, D. N. Inten, R. Adwiyah, A. Murniati, and A. Fanani, "Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 5, no. 2, pp. 233–251, Jan. 2023, doi: 10.33367/ijies.v5i2.3062.
- [23] A. Alhamuddin, Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, and Dewi Mulyani, "Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–152, Mar. 2021, doi: 10.35316/jpii.v5i2.279.
- [24] A. Alhamuddin, F. F. R. S. Hamdani, D. Tandika, and R. Adwiyah, "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University," *International Journal of Education*, vol. 10, no. 2, pp. 95–100, 2018, doi: 10.17509/ije.v10i2.8536.
- [25] Alhamuddin and F. F. R. S. Hamdani, "Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 5, no. 1, pp. 50–65, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [26] D. Nuriten, D. Mulyani, Alhamuddin, and A. N. Permatasari, "Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak," *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, vol. 2, no. 1, pp. 135–154, 2016, [Online].
- [27] Available: <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [28] Alhamuddin, A. Fanani, I. Yasin, and A. Murniati, "Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 29–56, Jun. 2020, doi: 10.14421/jpi.2020.91.29-56.